



Penggunaan *Google Classroom* pada Pembelajaran Daring dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika

Wiwin¹

¹SMAN 2 Singaparna Kab. Tasikmalaya, Indonesia
✉ wiwin051974@gmail.com

Article Info

Article History

Received : 28-04-2022

Revised : 15-05-2022

Accepted : 20-05-2022

Kata kunci:

Google classroom, hasil belajar matematika

Abstract

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Penggunaan Google Classroom pada Pembelajaran Daring Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah Penelitian deskriptif kualitatif, dengan mengacu kepada strategi pemecahan masalah. Alasan penggunaan penelitian deskriptif kualitatif ini karena penulis ingin memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu penelitian ini sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan kinerja penulis. Penelitian dilakukan pada siswa kelas XII IPA SMAN 2 Singaparna Kabupaten Tasikmalaya. Subyek Penelitian adalah siswa kelas XII IPA SMAN 2 Singaparna Kabupaten Tasikmalaya dengan jumlah total 36 orang siswa. Berdasarkan tulisan artikel ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Pembelajaran matematika menggunakan Google Classroom masa pandemi covid-19 pada kelas XII IPA di SMAN 2 Singaparna bermanfaat bagi peserta didik bagi peserta didik sehingga tetap dapat melaksanakan pembelajaran walaupun dengan keterbatasan. 2) Kelebihan penggunaan Google Classroom, guru dan peserta didik menjadi terbiasa menggunakan pembelajaran daring. Hambatan penggunaan Google Classroom, guru dan peserta didik tidak dapat bertatap muka langsung dalam pembelajaran. Apabila sarana kurang memadai dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran daring.

The purpose of this study was to determine the use of Google Classroom in Online Learning in Improving Mathematics Learning Outcomes. The research method used in this research is descriptive qualitative research, with reference to problem solving strategies. The reason for using this qualitative descriptive research is because the author wants to improve and improve the quality of learning. In addition, this research is an effort to improve the writer's performance. The research was conducted on the XII IPA grade students of SMAN 2 Singaparna, Tasikmalaya Regency. The research subjects were students of class XII IPA SMAN 2 Singaparna, Tasikmalaya Regency with a total of 36 students. Based on this article, the following conclusions can be drawn: 1) Learning mathematics using Google Classroom during the covid-19 pandemic in class XII IPA at SMAN 2 Singaparna is beneficial for students so that students can still carry out learning even with limitations. 2) The advantages of using Google Classroom, teachers and students become accustomed to using online learning. Barriers to the use of Google Classroom, teachers and students cannot meet face to face in learning. If the facilities are inadequate, it can hinder the implementation of online learning.

PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, informasi dan komunikasi semakin meningkat secara pesat, terutama bidang teknologi. Dinamika teknologi saat ini mencapai akselerasi yang luar biasa. Kemajuan ini menghasilkan perubahan pola pikir ditengah-tengah masyarakat yang cenderung mengikuti proses kemajaun tersebut sehingga membawa masyarakat memasuki era globalisasi. Di era ini, mulai dari masyarakat bawah, menengah dan masyarakat atas hampir semua telah tersentuh dengan teknologi. Artinya teknologi dizaman sekarang bukan lagi benda yang asing di tengah- tengah masyarakat akan tetapi menjadi sesuatu yang hampir semua aktifitas masyarakat melibatkan teknologi.

Adapun manfaat pembelajaran daring menurut Pohan, (2020:8) adalah dapat membuat peserta didik lebih tertentang dengan hal-hal baru yang mereka baru ketahui, meliputi teknik interaksi dalam pembelajaran, penggunaan media pembelajaran yang beraneka ragam. Sehingga secara tidak langsung peserta didik dapat mempelajari materi ajar dengan cara mandiri

CL Dillon and C.N Gunawardena (1995) menyebutkan, ada tiga hal yang akan menentukan efektivitas dalam pembelajaran jarak jauh. *Pertama*, teknologi. Dalam hal ini guru dan siswa harus punya akses yang mudah terhadap jaringan dengan waktu seminim mungkin. *Kedua*, karakteristik pengajar. Guru sebagai pengajar memegang peranan penting dalam efektivitas pembelajaran secara daring. *Ketiga*, karakteristik siswa sendiri. Setiap siswa memiliki karateristik spesifik yang harus dipahami oleh guru.

Karakteristik yang kompleks dan membutuhkan daya abstraksi yang tinggi, mengharuskan guru Matematika memilih pendekatan yang tepat dalam menyampaikan materi. Dienes (1969) menyatakan bahwa hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Matematika, antara lain (1) pengetahuan tidak diterima secara pasif. Pengetahuan dibentuk atau ditemukan secara aktif oleh anak. (2) Siswa mengkonstruksi pengetahuan yang baru melalui proses refleksi terhadap pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh yang dilakukan secara fisik dan mental.

Pembelajaran daring merupakan Pembelajaran berlangsung di Internet, dan tidak ada komunikasi tatap muka antara guru dan siswa. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada Surat Edaran No 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat pandemi *Covid-19*, menjelaskan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan dirumah melalui pembelajaran daring (dalam jaringan) untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Menurut Dewi, (2020:56), pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh melalui bimbingan orang tua. Dengan adanya pembelajaran daring maka pserta didik memiliki waktu untuk belajar kapanpun dan dimanapun. Interaksi dapat dilakukan melalui aplikasi *Google Classroom*, video converce, WhatsApp, atau platform lain yang dapat digunakan. Adapun Menurut Thome pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks online animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan *video steaming online* (Kuntarto,2017:101).

(Pohan, 2020:2) menjelaskan bahwa pembelajaran daring lebih dikenal dikalangan masyarakat sebagai pembelajaran online, dimana pembelajaran dilaksanakan didalam lingkup jaringan (daring) sehingga guru dan yang diajar tidak bisa bertatap muka secara langsung. Pembelajaran daring merupakan kegiatan yang dimanfaatkan jaringan internet dalam setiap proses pembelajaran. Hal tersebut sependapat dengan yang dinyatakan oleh Dewi, (2020:67) yang mengatakan bahwa aplikasi yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran online melalui berbagai ruang diskusi seperti *Google Classroom*, whatsapp, kelas cerdas, zennius, quipper dan microsoft, lebih banyak lagi. Beberapa platform atau media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran daring diantaranya *E-learning*, *Edmodo*, *Google Meet*, *V-Class*, *Webinar*, *Zoom*, *Skype*, *Webex*, *Facebook Live*, *Yootube Live*, *Schoology*, *What's Up*, *E-mail* dan *Messenger*.

Kemajuan teknologi ini merambah juga dunia pendidikan sehingga melahirkan banyak model pembelajaran untuk diarahkan bisa memanfaatkan teknologi dengan lebih baik, dengan harapan dapat meningkatkan hasil pembelajaran yang lebih efektif. Salah satu pemanfaatan teknologi ini adalah *google classroom* sebagai media pembelajaran dengan menggunakan Web untuk mengaksesnya. Tidak bisa dinafikan bahwa saat ini pengguna *smart phone* baik dari kalangan siswa maupun masyarakat meningkat secara pesat sehingga mudah siapapun untuk mengaksesnya, dimana dan kapanpun.

Ketika diperkenalkan dengan pembelajaran berbasis *google classroom*, awalnya para siswa mengalami kesulitan dalam menggunakan pembelajaran *online* berbasis *google classroom*. Akan tetapi, setelah para siswa memahami penggunaan aplikasi *google classroom* dalam proses perkuliahan *online*, para siswa merasa lebih mudah dalam mengirim tugas perkuliahan melalui *google classroom* dibandingkan dengan mengirim tugas melalui *email*, karena menurut mereka kalau mengirim tugas melalui *email* terkadang tugas kuliah yang dikirim melalui *email* tidak terbaca.

Google Classroom atau ruang kelas *Google* merupakan suatu serambi pembelajaran campuran untuk ruang lingkup pendidikan yang dapat memudahkan guru dalam membuat, membagi dan menggolongkan setiap penugasan tanpa kertas (paperless) software tersebut telah diperkenalkan sebagai keistimewaan dari *Google Apps for Educattion* rilis pada tanggal 12 Agustus 2014.

Menurut website resmi dari *Google* media *Google Classroom* merupakan alat produktivitas gratis meliputi email, dokumen dan penyimpanan *Classroom* didesain untuk memudahkan guru dalam menghemat waktu, mengelola kelas dan meningkatkan komunikasi dengan peserta didiknya. Dengan *Google Classroom* ini dapat memudahkan peserta didik dan guru untuk saling terhubung di dalam dan di luar sekolah. Rosemarie DeLoror seorang guru asal New York, menyatakan selama 60 tahun Ia mengajar tidak pernah sekalipun menggunakan komputer. Namun sejak memiliki *Chromebook* dan *Google Classroom* di dalamnya, dia bisa mudah memberikan pekerjaan rumah digital kepada murid-muridnya dan memberikan tanggapan secara langsung kapanpun dan dimanapun. (Afriyanti, 2018: 10-11).

Google Classroom merupakan media yang menyediakan kemudahan dalam pendistribusian materi pembelajaran maupun soal serta dapat digunakan sebagai sarana penilaian terhadap hasil kerja peserta didik dan melakukan interaksi dengan pengguna lainnya (Millatana, 2019: 77)

Pendekatan pembelajaran melalui *google classroom* merupakan bagian dari strategi dalam memanfaatkan teknologi sehingga dapat memudahkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Melalui *google classroom* ini, Guru dapat memberikan materi seputar mata siswaan yang diajarkan. Baik itu menyajikan materi, memberikan tugas maupun mengunggah nilai siswa sehingga siswa langsung dapat melihat nilai di mata siswaan tersebut. Selain itu, *google classroom* dapat menjadi alternatif untuk mengganti pertemuan yang tertunda ketika guru berada diluar kota atau sedang sibuk pada saat jam sekolah. *google classroom* juga dapat meminimalisir biaya yang dikeluarkan karena penggunaan alat tulis dan materi lainnya lebih terjangkau, dan dapat meminimalisir waktu, tenaga yang dikeluarkan. Artinya waktu dan tenaga yang dikeluarkan oleh pengguna *google classroom* lebih sedikit dibandingkan dengan kuliah biasa.

Pendekatan pembelajaran dengan menggunakan *google classroom* sebagai media pembelajaran diharapkan dapat membantu guru dan siswa dalam memahami materi siswaan secara interaktif dan menyenangkan. Siswa juga diharapkan dapat memiliki *life skill* dari aplikasi teknologi yang lebih modern dari pembelajaran sebelumnya. Selain itu, para siswa diharapkan dapat bersaing di era modern yang serba menggunakan teknologi seperti sekarang.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah Penelitian deskriptif kualitatif, dengan mengacu kepada strategi pemecahan masalah. Alasan penggunaan penelitian deskriptif kualitatif ini karena penulis ingin memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu penelitian ini sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan kinerja penulis. Penelitian dilakukan pada siswa kelas XII IPA SMAN 2 Singaparna Kabupaten Tasikmalaya. Subyek Penelitian adalah siswa kelas XII IPA SMAN 2 Singaparna Kabupaten Tasikmalaya dengan jumlah total 36 orang siswa.

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data (Suharsimi, 1993). Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data terdiri dari tes dan lembar observasi.

Ada beberapa langkah yang digunakan dalam analisis data. 1) Reduksi Data, Data yang diperoleh dari hasil observasi dikumpulkan, dirangkum, dan dipilih bagian mana yang pokok kemudian dicari tema atau polanya. Pada tahap ini data sebagai bahan mentah disingkat dan disusun lebih sistematis kemudian ditonjolkan pokok-pokok yang penting. Tahap ini mempermudah peneliti untuk mencatat kembali data yang dibutuhkan. 2) Display Data, Data yang telah direduksi dan dikelompokkan dalam berbagai pola dideskripsikan dalam bentuk kata-kata yang berguna untuk melihat gambaran

keseluruhan atau bagian tertentu. Display data dapat berupa hal-hal yang terjadi di kelas selama berlangsungnya pembelajaran yang ditulis dalam paparan data. 3) Analisis Kuantitatif, Analisis hasil belajar dilakukan dengan menganalisis hasil tes secara deskriptif kuantitatif. Hasil belajar yang diukur dalam penelitian ini hanya pada ranah kognitif saja berdasarkan skor yang diperoleh siswa pada setiap pertemuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pembelajaran Daring / Jarak Jauh Sebelum pelaksanaan pembelajaran daring dengan menggunakan media *Google Classroom*, untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian materi pelajaran dengan pembelajaran menggunakan media *Google Classroom* dilakukan analisa kompetensi dasar terlebih dahulu.

Pembelajaran Matematika pada kelas XII IPA dengan jumlah 36 peserta didik dilaksanakan sesuai jadwal setiap hari selasa, pelaksanaannya paralel dengan kelas XII IPA. Pembelajaran dimulai tanggal 24 Maret 2020 berlangsung sampai dengan tanggal 12 Mei 2020, pukul 08.00 sampai dengan 09.30 WIB dengan jumlah pertemuan delapan kali. Buku pegangan peserta didik atau buku paket yang digunakan peserta didik, yaitu buku siswa Matematika Indonesia SMA/MA/MK Kelas XII Kemendikbud Tahun 2018 dan lembar kerja siswa, serta buku referensi lainnya. Sedangkan materi pelajaran disesuaikan dengan silabus yaitu pada kompetensi dasar.

Pada setiap pertemuan pelaksanaan pembelajaran daring pada kelas XII IPA SMAN 2 Singaparna peserta didik diwajibkan untuk melakukan literasi materi untuk mendalami materi buku teks pegangan siswa atau ringkasan materi yang disiapkan guru. Dan diberikan tugas latihan soal dalam bentuk uraian, pilihan ganda maupun jawaban singkat. Batas waktu pengumpulan tugas dua hari setelah jadwal pembelajaran daring berlangsung. Data pengumpulan tugas peserta didik pada setiap pertemuan sebagai berikut:

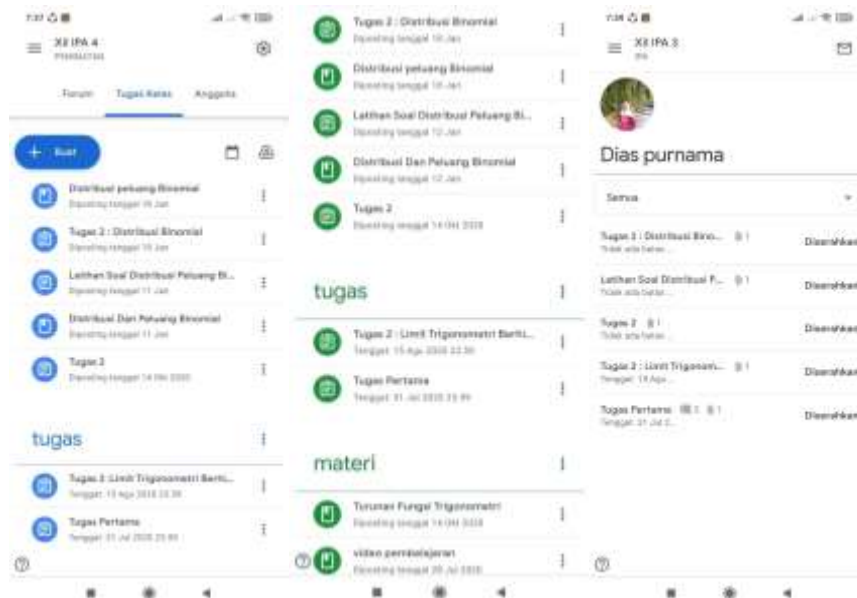
Tabel 1. Data pengumpulan tugas peserta didik kelas XII IPA

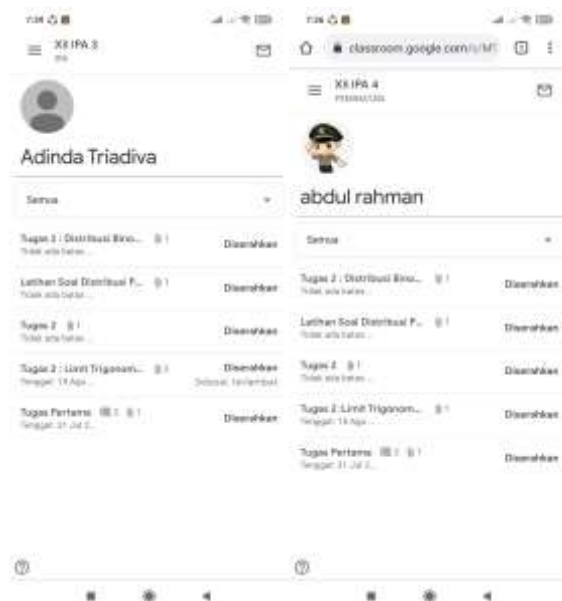
Pertemuan	Mengumpulkan tugas tepat waktu	Terlambat Mengumpul kan tugas	Terlambat Mengumpu lkan tugas	Keterangan tugas peserta didik
1	33 (91,7%)	3 (8,3%)	0 (0 %)	5 soal uraian
2	30 (83,6%)	6 (16,7%)	0 (0 %)	25 soal Pilihan Ganda
3	33 (91,7%)	3 (8,3%)	0 (0 %)	10 soal jawaban singkat
4	32 (91,7%)	3 (8,3%)	0 (0 %)	5 soal uraian
5	33 (91,7%)	3 (8,3%)	0 (0 %)	5 soal uraian
6	26	3	0	5 soal uraian

	(91,7%)	(8,3%)	(0 %)	
7	27 (91,7%)	3 (8,3%)	0 (0 %)	15 soal Pilihan Ganda
8	36 (91,7%)	3 (8,3%)	0 (0 %)	5 soal uraian

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa peserta didik yang mengumpulkan tugas tepat waktu paling banyak pada pertemuan ke delapan yaitu 32 (100%) peserta didik, sedangkan yang mengumpulkan tugas tepat waktu paling sedikit pada pertemuan ke enam 26 (72%) peserta didik. Peserta didik yang mengumpulkan tugas terlambat paling banyak pada pertemuan ke enam yaitu 10 (27,8%) peserta didik, sedangkan yang mengumpulkan tugas terlambat paling sedikit pada pertemuan ke delapan 0 (0%) peserta didik. Peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas pertemuan pertama sampai dengan pertemuan ke delapan 0 (0%).

Berikut ini beberapa tampilan penggunaan google classroom dalam pembelajaran:





Gambar 1. Tampilan Pembelajaran Online

Hasil konfirmasi dengan peserta didik bahwa keterlambatan mengumpulkan tugas disebabkan antara lain:

1. Kuota internet peserta didik tidak mencukupi untuk mengakses pembelajaran daring *Google Classroom*
2. Adanya kendala koneksi internet yang kurang bagus
3. Banyak tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran lainnya sehingga dalam menyelesaikan tugas dilakukan urut menyesuaikan batas akhir pengumpulan tugas yang diberikan oleh guru atau mata pelajaran lainnya.
4. Adanya kecenderungan peserta didik untuk menunda-nunda waktu dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Adapun hasil penilaian tugas selama pembelajaran daring dengan menggunakan *Google Classroom* pada mata pelajaran matematika kelas XII IPA SMAN 2 Singaparna pada setiap Kompetensi Dasar (KD) sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi nilai peserta didik kelas XII IPA

No	Nilai	KD 3.7	KD 3.8	KD 3.9	KD 3.10
1	75 <	0 (0%)	0 (0%)	1 (2,8%)	3 (8,3%)
2	75 – 79	2 (5,6%)	0 (0%)	2 (5,6%)	5 (13,9%)
3	80 – 84	21 (58,3%)	12 (33,3%)	11 (30,6%)	5 (13,9%)
4	85 – 89	13 (36,1%)	16 (44,4%)	18 (50,0%)	14 (38,9%)
5	90 – 94	0 (0%)	8 (22,2%)	4 (11,1%)	5 (13,9%)
6	95 – 100	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	4 (11,1%)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa 1) Pada Kompetensi Dasar 3.7 nilai paling rendah dengan nilai 75 - 79 terdapat 2 (5,6%) peserta didik, sedangkan nilai paling tinggi dengan nilai 85 – 89 terdapat 13 (36,1%) peserta didik. 2) Pada Kompetensi Dasar 3.8 nilai paling rendah dengan nilai 80 - 84 terdapat 12 (33,3%) peserta didik, sedangkan nilai

paling tinggi dengan nilai 90 – 94 terdapat 8 (22,2%) peserta didik. 3) Pada Kompetensi Dasar 3.9 nilai paling rendah dengan nilai <75 terdapat 1 (2,8%) peserta didik, sedangkan nilai paling tinggi dengan nilai 90 – 94 terdapat 4 (11,1%) peserta didik. 4) Pada Kompetensi Dasar 3.10 nilai paling rendah dengan nilai <75 terdapat 3 (8,3%) peserta didik, sedangkan nilai paling tinggi dengan nilai 95 – 100 terdapat 4 (11,1%) peserta didik.

Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran *Google Classroom*

Adapun kelebihan Pelaksanaan pembelajaran matematika menggunakan *Google Classroom* pada kelas XII IPA sebagai berikut

- a. Guru dan peserta didik menjadi terbiasa menggunakan pembelajaran secara daring.
- b. Guru ingin mencoba menggunakan fasilitas pembelajaran daring lainnya selain *Google Classroom*
- c. Guru dalam mengajar bisa hikmat waktu dalam mengelola kelas
- d. Memudahkan peserta didik dan guru untuk saling terhubung di dalam dan di luar sekolah.
- e. Sedangkan beberapa kekurangannya antara lain adalah sebagai berikut:
- f. Guru dan peserta didik tidak dapat bertatap muka langsung dalam pembelajaran.
- g. Pengeluaran semakin bertambah untuk membeli pulsa, quota
- h. Perlu sarana prasarana yang memadai hand phone, laptop/computer maupun jaringan internet
- i. Apabila sarana kurang terpenuhi dapat menghambat pembelajaran.

Dengan demikian manfaat pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika menggunakan *Google Classroom* ternyata banyak pengalaman yang diperoleh peserta didik antara lain, bertambahnya pengetahuan materi matematika.

Pembelajaran matematika menggunakan *Google Classroom* kedepan perlu dilaksanakan tidak sebatas sebatas karena ada wabah pandemic covid-19, untuk menghadapi tatangan ke depan di era revolusi industri abad 4.0. Sekolah perlu memfasilitasi peningkatan sumber daya manusia dengan mengadakan workhop pembelajaran daring metode pembelajaran jarak jauh lainnya, sehingga guru semakin professional dalam menghadapi tantangan kemajuan tehnologi informasi dalam meningkatkan kemajuan pendidikan

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan tulisan artikel ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran matematika menggunakan *Google Classroom* masa pandemi covid-19 pada kelas XII IPA di SMAN 2 Singaparna bermanfaat bagi peserta didik bagi peserta didik sehingga tetap dapat melaksanakan pembelajaran walaupun dengan keterbatasan.
2. Kelebihan penggunaan *Google Classroom*, guru dan peserta didik menjadi terbiasa menggunakan pembelajaran daring. Hambatan penggunaan *Google Classroom*, guru

dan peserta didik tidak dapat bertatap muka langsung dalam pembelajaran. Apabila sarana kurang memadai dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran daring.

Beberapa saran yang dapat disampaikan tulisan artikel ini antara lain:

1. Pembelajaran daring perlu dilanjutkan tidak sebatas hanya berlangsung pada masa pandemi *covid-19*, tetapi dalam rangka menghadapi tantang perkembangan era revolusi industri abad 4.0.
2. Dalam menyusun Rencana Anggaran Kegiatan Sekolah hendaknya memasukan kegiatan workshop pembelajaran daring untuk meningkatkan profesionalisme guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyani, W. E. (2018). *Penerapan Google Classroom Dalam Pembelajaran Akuntansi* <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/6173/SKRIPSI.pdf?sequence=1>
- BSNP. (2006). *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah: Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SMA/MA*. Jakarta: BSNP.
- Hamalik, O. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi aksara.
- Marli, S. (2011). *Matematika dan Pendidikan Matematika*. Jurnal Cakrawala Kependidikan, Vol 9 No. 2, 2011
- Millatana, M. E. (2019). *Peningkatan Prestasi Belajar Matrik dengan Pembelajaran Blanded Learning Berbantuan Google Classroom di Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 7 Yogyakarta*. Jurnal Ide Guru, Vol.4 No.2, 2019
- Munir. (2012). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Alfabeta. Bandung
- Prasetya, M. (2018), *Metode Pembelajaran Pendidikan Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0* http://pmbs.ac.id/news/Metode_Pembelajaran_Pendidikan_Dalam_Menghadapi_Revolusi_Industri_4.0
- Puspitasari, R. (2020), *Hikmah Pandemi Covid-19 bagi Pendidikan Di Indonesia* <https://iain-surakarta.ac.id/hikmah-pandemi-covid-19-bagi-pendidikan-di-indonesia/>
- Sardiman, A.M. (2009). *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Surat Edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang *Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Masa Darurat Covid-19*
- Sutikno, M. S. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*, Lombok, Holistica
- Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*